
Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat pada Siswa SMP Kosgoro Jombang

M. Fikry Aly Mushoffa¹

¹Universitas Darul Ulum Jombang Indonesia

Email : fikryaly363@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang terjadi yaitu adanya kesenjangan antara pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan pembelajaran fiqh, akidah akhlak, dan AlQur'an hadits dengan praktik ibadah siswa yang terjadi di lapangan, yaitu seperti banyak siswa yang bermalas-malasan dalam melaksanakan sholat dzuhur maupun sholat dhuha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam terhadap praktik ibadah siswa di SMP Kosgoro Jombang, penelitian ini dilakukan pada tanggal tanggal 13 April sampai dengan 23 Juni tahun ajaran 2023 di SMP Kosgoro Jombang. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif korelasi yang digunakan untuk penelitian dengan populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 22 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket, dokumentasi dan observasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan uji t yaitu nilainya $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima (H_a) diterima, dan juga bisa dilihat pada uji koefisien determinasi diketahui nilai R Square yaitu sebesar 0,498 atau 49,8 %. Maka dari itu menunjukkan bahwa 49,8 % praktik ibadah siswa dipengaruhi oleh variabel pendidikan agama Islam dan 50,2 % dipengaruhi oleh faktor lainnya, artinya pendidikan agama Islam berpengaruh signifikan terhadap Praktik Ibadah siswa di SMP Kosgoro Jombang.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Praktik Ibadah Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan satu di antara sarana pembudayaan (enkulturasi) masyarakat karena ajaran Islam tidak hanya membahas mengenai satu aspek saja tetapi mencakup semua aspek kehidupan baik *ibadah*, *syari'ah*, *mu'amalah*, dan aspek yang lainnya sehingga dengan pendidikan agama Islam pola hidup dan perilaku masyarakat menjadi terarah sesuai dengan ajaran dan nilai-nilainya yang luhur.¹ Sebagai suatu sarana, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia, (sebagai makhluk pribadi dan sosial) kepada harapan dan tujuan yang merupakan titik optimal

kemampuan seorang hamba yaitu untuk memperoleh kesejahteraan hidup baik lahir maupun batin di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.² Untuk mencapai tujuan hidup tersebut diperlukan adanya upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif karena sudah menjadi *sunnatullah* bahwa suatu kesuksesan hanya akan dapat diraih setelah melewati berbagai halangan atau rintangan yang menghadang sebagaimana perjuangan sang revolusioner dunia pembawa risalah Ilahi Rasulullah Muhammad saw yang sukses merubah peradaban dunia dengan ajaran Islam yang mulia setelah 23 tahun berjuang keras agar Islam dapat diterima di tengah-tengah masyarakat Jahiliyah sekaligus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.³

Sebagai nabi dan rasul yang terakhir diutus oleh Allah swt, di antara tugas beliau adalah menyampaikan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatan lil 'alamin*, sekaligus sebagai pelaksana pendidikan Islam secara umum yang menuntun umat dari kegelapan menuju jalan yang terang untuk menggapai ridha Allah swt. Secara umum fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengarahkan perkembangan hidup manusia ke arah jalan yang lurus sebagaimana tuntunan dan ajaran Islam sehingga umat Islam tidak tersesat di jalan yang salah, maka dari itu untuk mencapai arah tersebut dibutuhkan kegiatan yang nyata dan efektif bagi umat sebagai manifestasi dari keimannya karena hakikat iman bukan hanya diyakini dalam hati dan diucapkan dengan lisan tetapi harus diamalkan juga dengan perbuatan. Pendidikan Agama Islam diakui sebagai bagian dari ajaran Islam, dan di antara wujud nyata dari pendidikan tersebut adalah penjelasan mengenai aspek ibadah ritual

¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung ; Pustaka Setia, 1999) cet ke-2, hlm.14

² Dra. Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2019), Cet ke-4. h.14

³ Duwila, Marjuki, and Roisul Habib. "Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains Perspektif Amin Abdullah." *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 124-142.

ubudiyah yang mengatur dan menjelaskan mengenai hubungan seorang hamba dengan Tuhannya dalam bingkai hubungan vertikal. Optimalisasi berarti menunjukkan tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan optimal apabila usaha itu telah mencapai tujuannya.⁴ Dengan kata lain terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki. Ibadah merupakan salah satu pelajaran yang dapat diambil dalam Pendidikan Agama Islam. Menurut Yusuf Qardawi ibadah adalah ketaatan terhadap suatu yang maha besar, yang objeknya tidak dapat ditangkap oleh panca indera.

Dapat diartikan suatu ketaatan terhadap objek yang tidak kongkrit, seperti pada penguasa termasuk ibadah, sedangkan yang dapat ditangkap panca indera belum tentu dikatakan ibadah.⁵ Shalat ialah rukun-rukun khusus dan bacaan-bacaan tertentu dengan ikatan waktu yang sudah ditentukan, dapat ditentukan juga ucapan-ucapan dan perbuatan yang sudah dibuka dengan niat dan takbir serta diakhiri dengan salam.⁶ Kualitas Ibadah Shalat merupakan aspek penting dalam kehidupan umat Islam, terutama pada remaja yang merupakan harapan masa depan umat Islam. Namun, dengan adanya era digital dan penggunaan teknologi dan media sosial yang semakin luas, dapat mempengaruhi kualitas Ibadah Shalat pada remaja. Penggunaan teknologi dan media sosial dapat membantu remaja untuk mempelajari tata cara shalat, namun juga dapat mengalihkan perhatian remaja dari pelaksanaan shalat dan merusak konsistensi dalam melaksanakan Ibadah Shalat.⁷

Oleh karena itu, optimalisasi pendidikan agama Islam perlu dilakukan agar siswa dapat memiliki pemahaman dan penghayatan yang lebih baik mengenai agama Islam, sehingga dapat meningkatkan kualitas Ibadah Shalat mereka. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas Ibadah Shalat pada dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas Ibadah Shalat sangat penting untuk dilakukan.

Pada pembahasan kali ini peneliti memilih lembaga SMP Kosgoro sebagai tempat penelitian. SMP Kosgoro merupakan lembaga pendidikan swasta yang terletak di pinggir desa yang terletak di desa Kedungbogo, Kec. Ngusikan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur Kode Pos 61454. Lembaga ini meskipun berlatar belakang sekolah umum tidak

⁴ Hasan Sadily, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta : Ikhtiar Baru-Van Hoeve). Jilid 2, h.883

⁵ Dr. H. Zurinal, Z, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2008), cet ke-1.h. 26-27

⁶ Dr. Shalih bin Ghanim as-Sadlan, *Fiqh Shalat Berjamaah*, (Jakarta : Pustaka as Sunnah, 2006), cet ke-1.h.27

⁷ Imam Bukhari, *Kitab al-Jami' al-Shahih*, (Maktabah Syamilah : juz I), hlm 99

mengesampingkan ajaranajaran agama bahkan diterapkan pada kegiatan siswa di sekolah. Adapun fenomena khususnya tentang shalat yang ditemukan oleh peneliti di lembaga pendidikan SMP Kosgoro yaitu sebagai berikut: pertama pada lembaga ini melaksanakan kegiatan shalat Dhuha dilaksanakan oleh semua siswa dan guru namun dikerjakan seminggu sekali dan dipimpin oleh guru PAI, kedua melaksanakan shalat wajib pada saat jam istirahat yang dilaksanakan secara berjamaah, yang akan dibahas dan akan menjadi tema pada penyusunan artikel ini.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, menurut Kasiram sebagaimana yang dikutip oleh V. Wiratna Sujarweni mendefinisikan penelitian kuantitatif yaitu suatu proses untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka yang digunakan untuk alat menganalisis keterangan mengenai yang belum diketahui.¹ Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, adapun teknik yang digunakan dalam penelitian korelasional, yaitu dengan mengumpulkan informasi responden dengan menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel independen yaitu pendidikan agama Islam (variabel X) dan yang menjadi variabel terikat atau variabel dependen yaitu praktik ibadah (variabel Y). Pada penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam terhadap praktik ibadah siswa di SMP Kosgoro.

HASIL DAN PEMBAHASAN **Pendidikan Agama Islam**

Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal Satu menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan Negara”.⁸ Menurut Drs. Ahmad D. Marimba “Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.”⁹

Menurut Zakiyah Darajat “Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)”.³ Selain itu Oemar Muhammad al-Toumy al-Saebani menyatakan bahwa “Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu yang dilandasi oleh nilai- nilai Islam dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan”.¹⁰

2. Batasan Pendidikan Islam

Untuk mempermudah pembahasan - pembahasan mengenai pendidikan Islam maka harus ada batasan-batasan yang jelas, dan secara garis besarnya pendidikan Islam mempunyai batasan-batasan yang terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu batasan yang sempit dan batasan luas terbatas. Batasan yang sempit adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal (madrasah/sekolah). Dalam batasan sempit ini pendidikan Islam muncul dalam bentuk sistem yang lengkap dan sistematis. Sedangkan yang dimaksud dengan batasan luas terbatas adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah) dan nonformal (masyarakat) dan informal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan. Pendidikan dalam pengertian yang sempit sudah mempunyai sistem namun sistem tersebut terutama di lembaga pendidikan non-formal dan in-formal tidak begitu terikat secara secara ketat dengan peraturan yang berlaku.

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam secara umum adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang

⁸ Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), cet ke-6, h.4

⁹ Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : PT. Al- Ma’arif, 1992), cet ke-8, h. 9

¹⁰ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), cet ke-8, h. 86

beriman, dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹¹

Adapun menurut Dr. Zakiyah Darajat tujuan pendidikan Islam adalah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam islam disebut “*mutaqun*”. Karena itu pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertakwa”.¹² Selain itu dalam kurikulum 1994 disebutkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum adalah: “Meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia, dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi”.¹³ Dari perumusan di atas dapat dikembangkan penafsiran sebagai berikut: diharapkan para siswa mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

B. Penyajian Data dan Hasil Pembahasan

1. Penyajian data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pebelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Praktik Ibadah Sholat Siswa di SMP Kosgoro, maka Peneliti mengadakan penelitian terhadap siswa kelas IX SMP Kosgoro sebanyak 22 orang dengan menyebarkan angket secara langsung kepada siswa. Tetapi sebelum disebar angket Pendidikan Agama Islam dan Praktik Ibadah Siswa telah diuji cobakan terlebih dahulu dan hasilnya dapat dilihat pada bab III yaitu pada hasil uji validitas dan reliabilitas angket.

Berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian yaitu kepada siswa kelas IX SMP Kosgoro yang berjumlah 22 orang.

Rekapitulasi Angket Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penyebaran angket penelitian yang sudah diuji coba angket pada bab III, yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam sebagai variabel (X) dan Praktik Ibadah Siswa sebagai Variabel (Y). Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket

¹¹ Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2006), cet ke-2, h. 9

¹² Prof. DR. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), cet ke-7, h. 18

¹³ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin:Iain Antasari Press, 2017), h. 1

dengan 22 responden dan 14 item pertanyaan (X) dan 15 Item pertanyaan (Y). Maka dapat direkapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Angket Setelah Uji Coba

No	Variabel X Pendidikan Agama Islam	Variabel Y Praktik Ibadah Sholat
1	43	46
2	50	49
3	36	40
4	44	43
5	44	42
6	46	45
7	46	48
8	44	41
9	42	41
10	42	49
11	44	43
12	49	47
13	51	49
14	47	46
15	51	47
16	41	43
17	42	44
18	42	44
19	44	38
20	47	47
21	53	51
22	48	46

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

b. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji t dan uji koefisien determinasi (R²), akan dilakukan uji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau bisa dikatakan normal atau tidak, maka dalam hal ini menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Pada bagian ini uji normalitas variabel X dan variabel Y dihitung dengan menggunakan uji *kolmogorof-Smirnov* dengan bantuan program komputer *Stastical Packages for Socia Science* (SPSS).

Adapun dasar Pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi > dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Tetapi jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut ini tabel hasil uji normalitas dengan bantuan *Stastical Packages for Socia Science* (SPSS) dengan menggunakan uji kolmogorof-Smirnov.

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Data Variabel X dan Variabel Y One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	22	
Normal Paramet ersa,b	Mean	,0000000
Std. Deviation	2,37946492	
Most Extreme Differences	Absolute	,132
Positive	,132	
Negative	-,104	
Test Statistic	,132	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Data Primer Diolah, 2022*

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS di atas, diketahui nilai *signifikansi* menunjukkan $0,200 >$ dari $0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Data Uji homogenitas yaitu suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari produksi yang memiliki varian sama (homogen), pengujian ini dilakukan sebelum melakukan pengujian yang lain. Pengujian dilakukan dengan *uji levene*, dengan bantuan program komputer *Stastical Packages for Socia Science* (SPSS). Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig. $> 0,05$ maka distribusi

data homogen, dan jika nilai sig. $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen. Berikut ini hasil olahan data dengan bantuan program komputer *Stastical Packages for Socia Science* (SPSS).

Tabel 4.7

Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variances

Levene	df1	df2	Sig.
--------	-----	-----	------

Statistic					
PAI	Based on Mean	,481	1	42	,492
Based on Median	,198	1	42	,659	
Based on Median and with adjusted df	,198	1	36,9 36	,659	
Based on trimmed mean	,505	1	42	,481	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai sig. uji levene 0,492 lebih besar dari 0,05 atau sig 0,492 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data varian sama (homogen).

c. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat hipotesis di atas, maka barulah dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam hal ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang ada pada BAB I, yaitu: Apakah Terdapat Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Praktik Ibadah Shalat Siswa di SMP Kosgoro? untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut: 1. Uji t Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Pada bagian ini perhitungan dilakukan dengan uji t dengan bantuan program *Stastical Packagesfor Socia Science* (SPSS). Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai sig. < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil dari olahan data dari *Stastical Packages for Socia Science* (SPSS). **Tabel 4.8 Hasil Uji t Coefficients**

Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.		
Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,134	6 , 0 4 1	3, 00 2	,007
PAI	,592	,133	,706	4, 45 6	,000

a. Dependent Variable: Praktik Ibadah

b. Sumber: Data Primer Diolah, 2023

c. Ha = Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Ho = Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Dasar pengambilan keputusan: Jika sig. < 0,05 maka hipotesis diterima Jika sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak

Berdasarkan hasil uji t di atas dapat diuraikan bahwa nilai sig.

Pendidikan Agama Islam (X) adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima (H_a) diterima, artinya pendidikan agama Islam berpengaruh signifikan terhadap Praktik Ibadah siswa di SMP Kosgoro. 2) Menghitung Koefisiensi Determinasi (R^2) Koefisiensi Determinasi (R^2) merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh pendidikan agama Islam terhadap praktik ibadah siswa di SMP Kosgoro. Pada bagian ini pengujian dilakukan dengan bantuan program komputer *Statistical Packages for Social Science* (SPSS), dengan melihat nilai dari R Square. Berikut ini hasil olahan data *Statistical Packages for Social Science* (SPSS).

Tabel 4.9 Tabel Koefisiensi Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,706a	,498	,473	2,438

Predictors: (Constant), PAI

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R Square yaitu sebesar 0,498 atau 49,8%. Maka dari itu menunjukkan bahwa 49,8% praktik ibadah siswa dipengaruhi oleh variabel Pendidikan Agama Islam dan 50,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pendidikan agama Islam terhadap Praktik Ibadah Sholat Siswa di SMP Kosgoro. Hasil penelitian terbukti bahwa pendidikan agama Islam (Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak) menjadi salah satu bentuk mata pelajaran penunjang yang dapat mempengaruhi praktik ibadah siswa. Tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah untuk membina kepribadian peserta didik secara utuh dengan harapan agar peserta didik bisa menjadi ilmunan yang bertakwa dan beriman kepada Allah swt. Salah satunya yaitu melaksanakan sholat dzuhur tanpa ada paksaan lagi dari guru, yang dimaksudkan dengan pendidikan agama Islam (Fiqih, SKI, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak)

adalah mata pelajaran yang sudah menjadi ciri khas dari Sekolah Menengah Pertama jika dibandingkan dengan sekolah yang setara seperti SMP karena mata pelajaran pendidikan agama Islam terbagi menjadi beberapa bagian yaitu fiqih, SKI, Aqidah Akhlak, dan Al-Qur'an Hadits.

Adapun hasil penelitian yang telah diujikan kepada responden yaitu siswa-siswi kelas IX di SMP Kosgoro terkait dengan pendidikan agama Islam Terhadap Praktik Ibadah Siswa sebagai berikut:

- a. Berdasarkan kriteria yang telah di bahas sebelumnya H_0 dapat diterima jika nilai sig. pendidikan agama Islam (X) yaitu lebih kecil dari 0,05, karena diketahui bahwa nilai variabel (X) tersebut lebih kecil yaitu 0,000 atau ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam (X) dengan Praktik Ibadah Shalat Siswa (Y).
- b. Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2), koefisien bernilai positif berarti terdapat hubungan yang positif antara pendidikan agama Islam (X) berhubungan secara signifikan dengan praktik ibadah shalat siswa (Y). Semakin tinggi skor pendidikan agama Islam, maka semakin tinggi pula praktik ibadah siswa. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai R Square yaitu sebesar 0,498 atau 49,8%. Maka dari itu menunjukkan bahwa 49,8% praktik ibadah sholat siswa dipengaruhi oleh variabel pendidikan agama Islam dan 50,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- c. Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berpengaruh positif terhadap praktik ibadah siswa.

Semakin rutin belajar agama maka semakin meningkat pula praktik ibadah siswa. Pelajaran pendidikan agama Islam (Fiqih, SKI, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak) disini dilakukan terus-menerus secara sungguh-sungguh dan pada akhirnya setiap orang yang mempelajarinya akan merasakan kemudahan dan kelancaran dalam melaksanakan praktik ibadah seperti sholat lima waktu dan praktik-praktik yang lainnya. Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang relevan antara pendidikan agama Islam terhadap praktik ibadah siswa. Dengan demikian, terdapat kesesuaian antara teori yang ideal dengan hasil penelitian yang di kemukakan oleh peneliti. Pendidikan agama Islam dapat tegak berdiri kokoh dan tidak terombang-ambing maka pendidikan agama Islam sebagai bentuk usaha untuk membentuk manusia yang seutuhnya menurut Islam harus mempunyai landasan yang kuat yaitu Al-Qur'an dan hadits.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap praktik ibadah sholat siswa. Dalam penelitian ini pengaruh antara pendidikan agama Islam terhadap praktik ibadah siswa sebesar yaitu 49,8% dan 50,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pengaruh tersebut bisa terjadi kenaikan atau juga bisa terjadi penurunan, dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam meningkatkan pengaruh praktik ibadah siswa, semakin sering pembelajaran pendidikan agama Islam, maka semakin tinggi pengaruh praktik ibadah Sholat siswa.

Selain guru pengawasan orang tua dirumah juga tidak kalah pentingnya, ketika orang tua sering mengingatkan siswa dalam hal pendidikan agama Islam khususnya dalam hal beribadah maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap praktik ibadah siswa. Siswa akan lebih mudah dan lebih bersemangat ketika melaksanakan praktik ibadah ketika banyak dukungan dari orang-orang terdekatnya, yaitu guru dan orang tua. Semakin sering siswa membiasakan melaksanakan praktik ibadah Shalat maka akan menumbuhkan semangat dan juga minat siswa dalam melaksanakan praktik ibadah sholat tanpa ada lagi paksaan dari guru.

Dalam hal ini berkaitan dengan teori praktik ibadah yaitu Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disebut dengan praktik adalah pelaksanaan secara nyata sesuai dengan apa yang disebutkan dalam teori, pelajaran dan sebagainya. Sedangkan ibadah dapat diartikan seorang hamba yang merendahkan diri kepada tuannya atau rajanya. Syarat diterimanya ibadah adalah ikhlas, niatnya bukan ingin mendapat pujian dari siapapun. Sedangkan dengan sang pencipta Allah SWT. Seorang hamba harus tunduk setunduk-tunduknya, merendah serendah-rendahnya tanpa syarat.

Berdasarkan teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa melaksanakan praktik ibadah sudah seharusnya bukan lagi harus ada yang memaksa baik itu guru ataupun orang tua, akan tetapi niat dan kemauan dari dalam hati siswa yang harus ada ketika ingin melaksanakan praktik ibadah. Karena suatu kewajiban akan berubah menjadi kebutuhan ketika dilaksanakan secara terus menerus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan Siswa mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam mampu memberikan dorongan dalam melaksanakan ibadah terutama shalat dan membantu siswa dalam meningkatkan ibadah shalat di sekolah.
2. Efektifitas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan disiplin beribadah (Ibadah Sholat) di SMP Kosgoro Jombang dapat dikatakan tidak efektif. Hal ini dapat terlihat dari hasil angket yang disebarakan kepada responden dan hasil penghitungan total nilai rata-rata tiap indikator.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru yang terkait, hendaknya mempertahankan dan meningkatkan kembali cara mengajar yang lebih baik dan mengembangkan wawasan siswa dengan memberikan materi-materi pelajaran yang lebih mengenai sarannya.
2. Lebih memperhatikan siswanya dalam hal disiplin beribadah terutama Ibadah Sholat yang dilaksanakan di sekolah.

REFERENSI

Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, cet ke-13

As-Sadlan, Shalih bin Ghanim, *Fiqh Shalat Berjamaah*, Jakarta : Pustaka as Sunnah, 2006, cet e-1.

Ash Shiddieqy, Hasbi, *Pedoman Shalat*, Jakarta : Bulan Bintang, 1983, cet ke-1

Darajat, Zakiyah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : ProyekPembinaan Perguruan Tinggi, 1983

Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996, cet ke-8

Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta:

Departemen Pendidikan Nasional, 2003.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006 , cet ke-6

Komarudin, *Ensiklopedia Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, cet ke 1.

Marimba D Ahmad , *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1992 , cet ke-8

Marimba D Ahmad , *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT. AlMa'arif, 1980, cet ke-4

Mastuhu, *Memberdayakan System Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos WacanaIlmu, 4 1999, cet ke-2

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.

Muhaimin, M.A, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001.

Nasution, Lahmudin, M.Ag. *Fiqh 1*

Nata Abuddin, *Pendidikan Dalam Persepektif Alquran*, UIN Jakarta Press, 2005.

Ramayulis, Prof. DR. H., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, cet ke-7